

BAB III METODE PENELITIAN

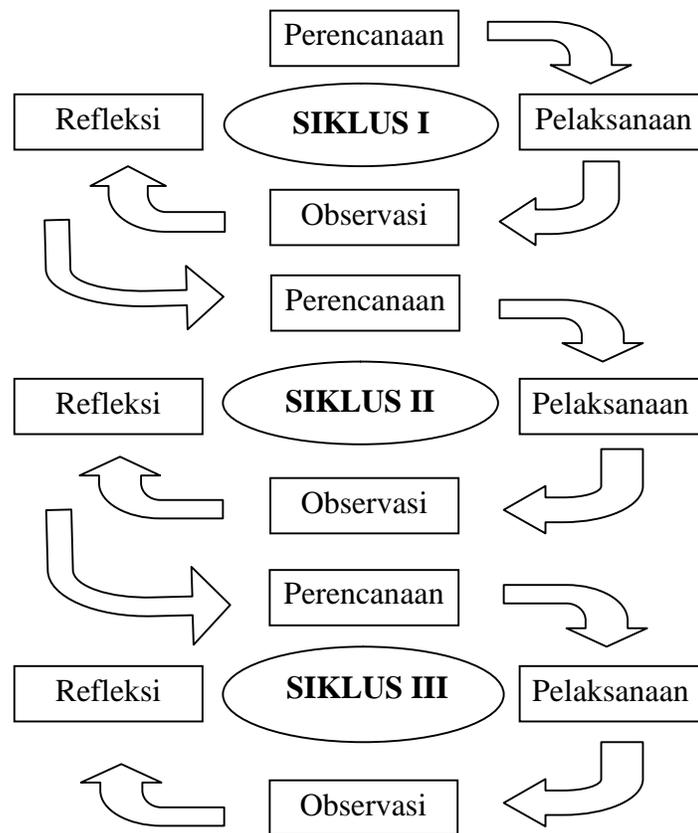
A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan kepada situasi kelas, atau dikenal dengan *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah gabungan definisi tiga kata, penelitian, tindakan, dan kelas sehingga PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru, bekerja sama dengan peneliti di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran (Arikunto. S, dkk, 2012 : 57). Penelitian ini dipilih dan berkolaborasi dengan guru kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur. Harapan penting dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar melalui strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.

Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, di mana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan pembelajaran di kelas. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus, dimana siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan pembelajaran di kelas. Daur dalam penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (*planning*), melaksanakan tindakan

(*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observer and evaluation*), dan melakukan refleksi (*reflecting*), dan seterusnya sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai. (Arikunto. S, 2012: 74).

Siklus tindakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Sumber: Arikunto Suharsimi, (2012: 74)

B. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 4 Metro Timur. Yang berlokasi di Jln. Jend. AH. Nasution No 214 Yosodadi Metro Timur Kota Metro.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 selama tujuh bulan (bulan Februari sampai dengan Agustus). Kegiatan penelitian dimulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif partisipatif antara peneliti dengan guru. Subjek penelitian tindakan kelas adalah guru dan siswa kelas IVC SD Negeri 4 Metro Timur dengan jumlah 28 orang siswa yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada tahapan ini, peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperoleh berdasarkan instrumen penelitian, dengan teknik non tes dan teknik tes.

1. Teknik Non Tes

Teknik non tes dilaksanakan melalui observasi. Teknik ini digunakan untuk observasi kinerja guru, sikap dan keterampilan siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran tematik menggunakan penerapan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.

2. Teknik Tes

Tes adalah sekumpulan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Arikunto (2006:150). Pada

penelitian ini, teknik tes digunakan untuk mengumpulkan data hasil belajar pada ranah kognitif melalui tes pada setiap akhir siklus.

E. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang lengkap dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Lembar yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi

Instrumen dalam penelitian ini, meliputi 3 instrumen yaitu:

- a. Instrumen Penilaian Kinerja guru (IPKG), instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, aspek yang ingin diamati adalah Prapembelajaran, membuka pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan penutup. Instrumen yang akan digunakan untuk memperoleh data kinerja guru dapat dilihat dilampiran no.
- b. Instrumen Penilaian Sikap Siswa, instrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif. Aspek yang ingin diamati adalah pertama kepercayaan diri meliputi indikator : 1) Berani mengemukakan pendapat, 2) Berani mengkomunikasikan hasil belajar, 3) Berani bertanta, 4) Mengerjakan tugas tanpa mencontek. Aspek kedua kerjasama meliputi indikator : 5) Berperan aktif dalam diskusi kelompok, 6) Mengajak teman untuk berpartisipasi aktif dalam kelompok, 7) Bermusyawarah dalam

memecahkan masalah, 8) Mendengarkan ketika teman sedang berbicara.

Instrumen yang digunakan selengkapnya dapat dilihat dilampiran no.

- c. Instrumen Penilaian Keterampilan Siswa, instrumen ini untuk memperoleh data hasil belajar psikomotor siswa. Aspek yang ingin diamati adalah pertama aspek bertanya meliputi indikator : 1) Pengungkapan pertanyaan jelas dan singkat, 2) Pertanyaan berisi informasi yang relevan (terfokus pada masalah), dan 3) Merespon pertanyaan dengan kata-kata positif dan santun. Aspek yang kedua mengumpulkan data meliputi indikator : 1) menuliskan informasi dari sumber data atau pengalaman pribadi, 2) Mengajukan pertanyaan kepada guru atau teman untuk memperoleh informasi, 3) Menuliskan informasi dengan bahan yang jelas dan singkat. Instrumen yang digunakan dapat dilihat di lampiran no.

2. Tes hasil belajar

Instrumen ini digunakan untuk mengungkapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran serta mengetahui ketercapaian indikator pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, dianalisis menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Menurut Majid (2009: 223) analisis kualitatif adalah analisis yang dilakukan oleh teman sejawat dalam rumpun keahlian yang sama. Dalam penelitian ini untuk data kualitatif peneliti menggunakan lembar observasi. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis sikap siswa, keterampilan siswa dan kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.

a. Kinerja Guru

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

N = Nilai yang dicari atau diharapkan.

R = Skor mentah yang diperoleh siswa.

SM = Skor maksimum

100 = bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2012: 102)

Nilai tersebut dikategorikan dalam kategori keberhasilan guru dalam menerapkan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Kinerja Guru.

No.	Peringkat	Nilai
1.	Sangat baik (A)	90 < AB 100
2.	Baik (B)	75 < B 90
3.	Cukup (C)	60 < C 75
4.	Kurang (K)	60

(Sumber: Modul Implementasi Kurikulum 2013, 2013: 198)

b. Sikap Siswa

Untuk menentukan sikap siswa menggunakan rumus:

$$N = \frac{SM}{SP} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai sikap

SP = Skor diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 129).

Tabel 3. Kriteria Sikap Siswa.

Angka	Kategori
86 – 100	Sangat Baik
81 – 85	
76 – 80	Baik
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	Cukup
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	Kurang
0 – 45	

(Sumber: Kemendikbud 2013: 131)

c. Keterampilan Siswa

$$NK = \frac{SP}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NK = Nilai Keterampilan

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Kunandar, 2013: 264).

Tabel 4. Kriteria Keterampilan Siswa.

Angka	Kategori
86 – 100	Sangat Terampil
81 – 85	
76 – 80	Terampil
71 – 75	
66 – 70	
61 – 65	Cukup Terampil
56 – 60	
51 – 55	
46 – 50	Kurang Terampil
0 – 45	

(Sumber: Kemendikbud 2013: 131)

2. Analisis Kuantitatif

Selain analisis data kualitatif terdapat juga analisis data kuantitatif. Menurut Majid (2009: 223) analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan cara mengujicobakan instrumen yang telah dianalisis secara kualitatif kepada siswa yang memiliki karakteristik sama dengan siswa yang akan diuji dengan instrumen tersebut. Data kuantitatif merupakan data dari hasil tes pembelajaran melalui strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru pada setiap siklus. Tes digunakan untuk mengetahui ketercapaian hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran tematik terhadap tujuan yang telah ditentukan dengan penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.

Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif ini didapatkan

dengan menghitung nilai rata-rata kelas dari hasil tes yang diberikan kepada siswa dengan rumus:

- a. Nilai pengetahuan siswa diperoleh melalui rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP = Nilai yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap

(Sumber: Purwanto, 2008: 102)

- b. Nilai rata-rata kelas diperoleh melalui rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{X} = nilai Rata-Rata yang dicari

x = jumlah nilai siswa

n = banyaknya siswa

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 40)

- c. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal.

$$P = \frac{\sum \text{Siswa tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Tabel 5. Kriteria ketuntasan belajar siswa dalam %.

Tingkat Keberhasilan (%)	Arti
> 80%	Sangat tinggi
60-79%	Tinggi
40-59%	Sedang
20-39%	Rendah
> 20%	Sangat rendah

(Sumber: Aqib, dkk., 2009: 41)

G. Urutan Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari tiga siklus, setiap siklus penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara rinci pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

1. Bersama guru, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada kurikulum 2013 sesuai dengan tema, dan lain-lain. Peneliti mempersiapkan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru dengan tema tempat tinggalku. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang kegiatan pembelajaran dengan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.
2. Menyiapkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam penelitian (lembar observasi, baik untuk guru maupun untuk siswa).

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Langkah tindakan ini merupakan kegiatan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti. Tahap ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan terutama skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap

perencanaan. Berikut merupakan pelaksanaan tindakan pembelajarannya dengan menggunakan pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.

1. Kegiatan awal

- a) Salam pembuka, doa, absensi, mengkondisikan siswa, mempersiapkan materi ajar dan media pembelajaran.
- b) Guru menginformasikan bahwa selama beberapa minggu pembelajaran akan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru.
- c) Guru menyampaikan apersepsi dan tujuan pembelajaran tema “Tempat Tinggalku”, subtema Aku Bangga dengan Tempat Tinggalku.

2. Kegiatan Inti

- a) Guru mengarahkan perhatian siswa kepada gambar yang akan diamati.
- b) Siswa mengamati dua gambar lingkungan pantai yang berbeda, lingkungan pantai yang bersih dan lingkungan pantai yang kotor.
- c) Siswa mensyukuri karunia Tuhan Yang Maha Esa yang telah menciptakan alam semesta beserta isinya.
- d) Siswa diminta untuk mengemukakan pendapat tentang kedua gambar yang diamati. Serta membaca teks tentang lingkungan pantai. Kemudian siswa diberikan pertanyaan tentang “Bagaimanakah kondisi daerah pantai?”, “Apa perbedaan daerah pantai dengan tempat tinggalmu?”, “Pekerjaan apa saja yang ada di daerahmu?”, “Apa yang akan kamu lakukan kalau kamu tinggal di pantai?”.
- e) Siswa berpartisipasi dalam menjawab pertanyaan dari guru.

- f) Siswa dibagi secarik kertas/kartu indeks.
 - g) Siswa diminta untuk menuliskan satu pertanyaan tentang materi yang sudah disampaikan oleh guru.
 - h) Siswa mengumpulkan kembali kertas yang telah dibagikan kepada guru.
 - i) Guru mengacak kertas tersebut kemudian membagikan kepada setiap siswa. Guru memastikan siswa tidak menerima soal yang ditulis sendiri.
 - j) Siswa diminta untuk menjawab soal tersebut, kemudian minta siswa untuk sukarela untuk membacakan pertanyaan tersebut dan menjawabnya.
 - k) Siswa lain diminta untuk memberikan pendapat tentang jawaban yang telah diberikan.
 - l) Lanjutkan dengan sukarelawan berikutnya.
 - m)Minta peserta didik untuk menuliskan dalam kertas tersebut pendapat dan hasil pengamatan mereka tentang materi pelajaran yang diberikan.
3. Kegiatan Penutup
- a) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil temuan.
 - b) Guru memberikan soal latihan atau evaluasi kepada siswa (post test).
Setelah itu siswa mengumpulkan lembar jawaban kepada guru.
 - c) Tindak lanjut, yaitu memberikan tugas rumah sebagai pendalaman.
 - d) Pembiasaan nilai spiritual, berdoa ketika pembelajaran telah usai dan mengucapkan salam.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang hasil belajar siswa dan kinerja guru diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada siklus II ini dibuat dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaborasi antara peneliti dan guru seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus I. Pada siklus II, secara umum tahap perencanaan sama dengan siklus I yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, lembar evaluasi, sumber).

b. Tahapan pelaksana (*action*)

Pada siklus II, tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus I berdasarkan dengan hasil refleksi siklus I, namun materi pembelajaran yang membedakan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang hasil belajar siswa dan kinerja guru diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

Siklus III

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan pada siklus III ini dibuat dengan membuat rencana pembelajaran secara kolaborasi antara peneliti dan guru seperti siklus sebelumnya berdasarkan refleksi pada siklus II. Pada siklus III, secara umum tahap perencanaan sama dengan siklus I dan II yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, lembar evaluasi, sumber).

b. Tahapan pelaksana (*action*)

Pada siklus III, tahapan atau langkah-langkah pelaksanaan yang dilakukan sama seperti yang dilakukan pada siklus II berdasarkan dengan hasil refleksi siklus II, namun materi pembelajaran yang membedakan.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Peneliti mengamati kinerja siswa selama pembelajaran berlangsung yaitu observasi tentang hasil belajar siswa dan kinerja guru diamati dengan cara memberi skor pada lembar observasi berdasarkan instrumen yang telah dibuat.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Peneliti bersama guru melakukan refleksi untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung. Hal-hal yang dianalisis adalah kinerja guru selama proses pembelajaran serta hasil belajar siswa. Analisis tersebut sebagai acuan perbaikan kinerja guru dan digunakan

sebagai acuan untuk menentukan langkah-langkah lebih lanjut dalam rangka mencapai tujuan PTK. Hasil analisis juga digunakan sebagai bahan perencanaan pada siklus berikutnya dengan membuat rencana tindakan baru agar menjadi lebih baik lagi.

I. Indikator Keberhasilan

Pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan strategi pembelajaran aktif tipe semua bisa jadi guru, pada penelitian tindakan kelas ini berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai yaitu 75% dari setiap ranahnya secara sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta adanya peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai pada setiap siklusnya.